



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE BELAJAR BERSAMA  
(LEARNING TOGETHER) SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PJOK  
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 20 CAKRANEGARA**

Oleh  
**Anak Agung Ketut Ardana**  
**SD Negeri 20 Cakranegara**

**Abstrak**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di SDN 20 Cakranegara dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) melalui penerapan pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together*.. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 20 Cakranegara sebanyak 42 orang siswa. PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Tindakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Learning Together*. Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Selanjutnya data-data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif. Dari hasil analisis data diperoleh bahwa pada siklus I hasil belajar siswa baru mencapai rerata 70.21. Dari 42 orang siswa yang telah tuntas 32 orang (76.19%). dengan kata lain belum mencapai target yang telah ditetapkan yakni 85% siswa memperoleh nilai  $\geq 75$ , dan pada siklus II rerata hasil belajar siswa meningkat menjadi 82.10 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 39 orang (92.86%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Pembelajaran Kooperatif tipe *Learning Together* dapat meningkatkan hasil belajar PJOK siswa kelas IV SDN 20 Cakranegara .

**Kata Kunci : Pembelajaran Kooperatif Tipe Tipe Learning Together & Hasil Belajar**

**PENDAHUALUAN**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di Negara tersebut. Oleh karena itu, pendidikan harus adaptif terhadap perubahan zaman. Perubahan dan perkembangan aspek kehidupan perlu direspon oleh kinerja pendidikan yang profesional dan bermutu tinggi (Depdiknas, 2003: 3)

Disamping itu, pendidikan jasmani merupakan satu kesatuan yang integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan manusia secara organik, neuromuskuler, intelektual, dan emosional melalui aktivitas jasmani. Sedangkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, menyatakan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab. (Depdiknas, 2003:5)

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, tangguh, kreatif, mandiri, demokratis, dan profesional pada bidangnya masing-masing. (Depag, 2004: 1)



Namun upaya tersebut belum menemukan hasil yang diinginkan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, ini dilihat dari hasil observasi pembelajaran teknik dasar *passing* bola voli di SDN 20 Cakranegara kelas IV, peneliti menemukan kekurangan-kekurangan yang dialami oleh siswa sebagai berikut; pola pembelajaran permainan bola voli masih berpusat pada guru, guru masih menggunakan metode konvensional yaitu guru hanya ceramah dan sedikit demonstrasi tanpa melihat masalah yang dihadapi siswa. Dalam proses pembelajaran permainan bola voli khususnya pada teknik dasar *passing* bawah dan *passing* atas siswa masih kurang mengerti pada pelaksanaan sikap permulaan, gerakan pelaksanaan dan gerakan lanjutan.

Melihat kenyataan tersebut maka peran guru sebagai pendidik perlu mendapatkan perhatian khusus dalam penerapan model pembelajaran yang tepat untuk memotivasi semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga mendorong siswa untuk dapat menyalurkan potensi yang dimiliki dengan pengetahuan yang didapatkan dari sekolah. Sehingga siswa dapat berperan aktif dalam mengikuti pelajaran khususnya pelajaran pendidikan jasmani pada mata pelajaran teknik dasar *passing* bola voli, maka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut diharapkan guru pendidikan jasmani mampu menguasai dan melaksanakan beraneka ragam model atau teknik penyampaian materi yang tepat dan menarik yang nantinya akan dapat memperbesar minat belajar siswa sehingga siswa tidak merasa jenuh dan merasa cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Selain strategi pembelajaran didominasi oleh paham strukturalisme/objektifisme/behavioralisme, yang semua itu bertujuan supaya siswa mengingat informasi yang faktual. Siswa diberi informasi oleh guru kemudian terjadi proses memorisasi. Tujuan-tujuan pembelajaran dirumuskan se jelas mungkin untuk keperluan merekam informasi. Pembelajaran dilaksanakan dengan mengikuti urutan kurikulum secara ketat dan aktivitas belajar

mengikuti buku teks. Tujuan pembelajaran menekankan pada penambahan pengetahuan dan seseorang dikatakan belajar apabila ia mampu mengungkapkan kembali apa yang telah dipelajarinya. (Sardirman, 2003:5)

Upaya peningkatan kualitas belajar di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti: peningkatan bekal awal siswa, peningkatan kompetensi guru, peningkatan isi kurikulum, peningkatan kualitas belajar dan hasil belajar siswa, peningkatan bahan ajar dan sarana belajar yang memadai. Peningkatan kualitas guru menduduki peringkat yang strategis dan akan memberi kontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Upaya peningkatan kompetensi guru dalam menangani masalah pembelajar yang dihadapi dapat dilakukan melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Melalui PTK masalah-masalah pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan sehingga proses pembelajaran yang inovatif, proses pembelajaran yang lebih baik dapat diwujudkan secara sistematis. PTK menawarkan peluang kepada guru untuk mengembangkan kinerja melalui pemecahan masalah-masalah pembelajaran, karena PTK menempatkan guru sebagai peneliti sekaligus agen pembaharuan. (Nyoman Kanca, 2008:3).

Dari uraian di atas peneliti akan mencoba memberikan salah satu alternatif pemecahan masalah yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe belajar bersama (*learning together*) yang bertujuan untuk mengajak para siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Penjasorkes khususnya dalam pembelajaran teknik dasar *passing* bola voli. Penerapan model pembelajaran ini, dapat menumbuhkan sikap siswa untuk lebih tertarik, tidak mudah menyerah dan menyelesaikan tugas dan siswa diharapkan lebih termotivasi untuk meningkatkan prestasi dalam proses pembelajaran, khususnya pelajaran Penjasorkes pada materi permainan bola voli dapat mencapai hasil belajar secara maksimal.



## LANDASAN TEORI

Menurut Nurhadi, 2003:61 pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan intraksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalah pahaman yang dapat menimbulkan permusuhan. Dengan ringkas mengatakan pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan intraksi yang silih asuh, dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan di dalam masyarakat nyata.

Model pembelajaran kooperatif tipe belajar bersama (*learning together*) merupakan model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam mengajarkan suatu materi baik teori maupun praktek. Model pembelajaran kooperatif tipe belajar bersama (*learning together*) merupakan cara pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan sendiri dengan memberi makna pada setiap materi yang dipelajari melalui pengalaman nyata (Depdiknas, 2003:11).

Model pembelajaran ini melibatkan siswa yang bekerja dalam kelompok beranggota empat atau lima orang *heterogen* menangani tugas tertentu. Kelompok-kelompok itu menyerahkan suatu hasil kelompok dan pujian dan ganjaran berdasarkan hasil kelompok tersebut. Model pembelajaran kooperatif ini menekankan pada kegiatan-kegiatan pembinaan kerjasama tim sebelum siswa mulai kerja sama dan mulai diskusi terjadual didalam kelompok tentang seberapa jauh mereka berhasil dalam bekerja sama.

Dimiyati dan Modjiono, 2002:2-3) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan hasil dari interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan evaluasi belajar. Sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengalaman dan puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran, dampak pengiring. Dampak pengajar adalah hasil yang dapat diukseperti tertuang dalam angka raport, dalam ijazah, atau kemampuan melakukan gerak setelah latihan. Dampak pengiring adalah

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar, dimana peran sisiwa adalah bertindak belajar, yang mengalami proses belajar, mencapai hasil belajar, dan menggunakan hasil belajar sehingga kemampuan mental siswa meningkat. Lebih lanjut di tegaskan, bahwa dalam belajar, siswa menggunakan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor terhadap lingkungan.

Sedangkan Hasibuan dan Mudjiono, 1999:21 mengemukakan ada lima macam kemampuan hasil belajar yaitu:

- Keterampilan intelektual (yang merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingkungan skolatik).
- Strategi kognitif, mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah.
- Informasi verbal, pengetahuan dalam bentuk informasi dan fakta. Kemampuan ini umumnya sudah dikenal dan tidak jarang.
- Keterampilan motorik yang diperoleh dari sekolah, antara lain keterampilan menulis, menggunakan jangka dan sebagainya.
- Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungannya bertingkah-laku terhadap orang, barang atau kejadian.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan kemampuan dan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman belajar setelah seseorang melalui proses interaksi dalam belajar

Berdasarkan uraian di atas peneliti berkeinginan mengangkat penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Belajar Bersama (*Learning Together*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Voli pada Siswa Kelas IV SDN 20 Cakranegara Tahun Pelajaran 2018/2019". Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar teknik dasar *passing*



bola voli melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe belajar bersama (*Learning Together*) pada siswa kelas IV SDN 20 Cakranegara pada tahun pelajaran 2018/2019.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suyanto, 1999:5 penelitian tindakan kelas (PTK) dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Sementara penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Nyoman Kanca, 2008:1 adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dalam rangka memperbaiki kinerja selaku guru sehingga kualitas pembelajaran dari hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Adapun sasaran atau subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 20 Cakranegara yang berjumlah 42 orang. Terdiri dari 19 orang siswa putra dan 23 orang siswi putri dengan kemampuan meningkatkan teknik dasar *passing* bola voli dengan cara dimodifikasi.

Penelitian ini dilakukan di SDN 20 Cakranegara Kota Mataram. Lingkungan fisik sekolah terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang belajar (kelas), ruang perpustakaan, ruang tata usaha, dan ruang tamu. Ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tamu, ruang tata usaha, dan ruang perpustakaan berada dalam satu gedung tetapi pembagiannya sudah tertata dengan rapi yaitu telah ada sekat-sekat tembok untuk memisahkannya.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 selama 6 bulan yakni dari bulan Juli s.d Bulan Desember 2018.

### Variabel Penelitian

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini variabel yang akan diteliti adalah meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 20 Cakranegara khususnya pada teknik dasar *passing* bola voli untuk Semester Genap tahun pelajaran

2018/2019 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe belajar bersama.

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini terdiri dari variabel masalah/hasil dan variabel tindakan. Variabel hasil dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa kelas IV SDN 20 Cakranegara khususnya pada teknik dasar *passing* bola voli, sedangkan variabel tindakan adalah kegiatan guru dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe belajar bersama.

Penelitian tindakan kelas ini dirancang 2 siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan ditambah 1 kali pertemuan evaluasi belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun rencana penelitian ini adalah sebagai berikut:

### Siklus I

#### Perencanaan

Penelitian *merupakan* tindakan awal yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan perubahan-perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.

Suatu rencana penelitian harus dipersiapkan dengan baik guna memperlancar penelitian. Adapun *langkah-langkah* dalam penelitian ini adalah:

1. melakukan peninjauan ke sekolah tempat melakukan penelitian,
  2. mengadakan observasi awal pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya pada pembelajaran teknik dasar *passing* bola voli,
  3. membuat rencana pembelajaran setiap pertemuan dengan menggunakan model kooperatif tipe belajar bersama,
  4. menyiapkan strategi pembelajaran,
  5. menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pembelajaran ini
- Fasilitas dan Alat Penelitian,
- a. Fasilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lapangan SDN 20 Cakranegara.
  - b. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah bola voli, pluit, jam tangan,



- c. menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru.
- d. menyiapkan instrumen aktivitas siswa.
- e. menyiapkan daftar hadir siswa.
- f. menyiapkan instrumen evaluasi akhir (test Tertulis).

#### Pelaksanaan

Pada pelaksanaan tindakan, masalah-masalah teknik dasar *passing* akan ditekankan pada perbaikan kekurangan dan hambatan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran.

Peran peneliti dalam pelaksanaan tindakan adalah membantu dalam menyiapkan instrumen evaluasi/observasi, ikut terlibat dalam pembelajaran dan dalam perencanaan tindakan yang akan dilakukan.

#### Observasi/Evaluasi Awal

Berdasarkan observasi awal pada pembelajaran teknik dasar *passing* ditemukan kekurangan-kekurangan yang dialami oleh siswa sebagai berikut: proses gerak yang dilakukan para siswa masih kurang, proses pembelajaran masih berpusat pada guru, kurangnya kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama kegiatan pembelajaran dan kurangnya kerjasama dengan siswa. Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan maka akan dilakukan evaluasi.

#### Refleksi

Refleksi merupakan suatu cara mengkaji, melihat dan mempertimbangkan dampak tindakan yang telah diberikan. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran.

#### Siklus II

##### Perencanaan

Perencanaan pada siklus II ini merupakan refleksi dari siklus I yang disusun berdasarkan situasi pembelajaran pada siklus I.

##### Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini berdasarkan refleksi atau evaluasi pada siklus I. Permasalahan yang dihadapi serta solusi yang

akan diterapkan pada siklus II dengan dua kali pertemuan dan satu kali evaluasi.

#### Observasi/evaluasi Siklus

Untuk mengetahui hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli yang meliputi kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, kegiatan motor, kegiatan mental dan kegiatan emosional dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli dengan menggunakan format assesmen hasil teknik dasar *passing* dalam permainan bola voli maka diadakan observasi evaluasi teknik dasar *passing*.

#### Refleksi

Refleksi pada siklus II ini digunakan untuk menganalisis hasil dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe belajar bersama (*learning together*) dalam meningkatkan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli, jika hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli mengalami peningkatan setelah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe belajar bersama (*learning together*), maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

#### Instrumen Penelitian

##### 1. Instrumen Aktivitas Guru

Adapun bentuk lembar observasi dan asesmen yang digunakan adalah dengan menggunakan format pengamatan sesuai dengan aspek yang diamati pada tabel berikut:

Pedoman asesmen aktivitas guru dalam menjelaskan “teknik dasar *passing* bola voli” pada siswa kelas IV SDN 20 Cakranegara terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

##### 2. Test Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dipergunakan lembar test dengan teknik tertulis bentuk uraian.

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengambilan Data Aktivitas Nilai hasil belajar “*Passing* Bola Voli.”

Untuk pengambilan data hasil belajar siswa dilakukan setiap akhir siklus dengan memberikan tes tertulis bentuk uraian pada siklus I dan pilihan ganda untuk siklus II

#### Analisis Data dan Refleksi



Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan statistik deskriptif. Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

#### Analisis Data Hasil Belajar

Adapun langkah-langkah analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat ketuntasan individu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{SHT}{SMI} \times NI$$

Keterangan : NA : Nilai Akhir  
SHT : Skor Hasil Tes  
SMI : Skor Maksimal

Ideal

NI: Nilai Ideal dalam Skala (100)

- b. Menentukan Tingkat Ketuntasan Klasikal Menggunakan Rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

Keterangan: KB : Ketuntasan Belajar Siswa (Depdiknas, 2006: 14)

#### Indikator Keberhasilan Tindakan

Dalam menentukan indikator keberhasilan, maka dilakukan penskoran dan penentuan standar keberhasilan belajar. Secara umum sistem penilaian pendidikan jasmani ini menggunakan “*mastery learning*”, yaitu siswa dikatakan berhasil apabila telah mencapai 85% secara klasikal. Pada penelitian ini keberhasilan proses pembelajaran ditentukan pada pencapaian penguasaan materi 75% secara individu dan 85% secara klasikal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 20 Cakranegara khususnya materi tentang “Teknik Dasar Passing Bola Voli” dalam PJOK dengan menggunakan

Vol.13 No.8 Maret 2019

Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Learning Together*). Dari hasil observasi diperoleh data kualitatif tentang belajar bersama (kerjasama kelompok siswa). Adapun rincian penelitian tindakan kelas ini dan hasilnya diuraikan dalam siklus-siklus sebagai berikut :

1. Data Hasil Siklus I

- a. Data hasil belajar siswa Siklus I

Tabel 2: Hasil belajar siswa

No.	Aspek	Keterangan
1	Jumlah Siswa	42 Orang
2	Jumlah Siswa laki-laki	19 Orang
3	Jumlah Siswa Perempuan	23 Orang
4	Rerata nilai hasil belajar	70.21
5	Jumlah siswa Tuntas	32 Orang (76.19%)
6	Jumlah siswa tidak tuntas	10 Orang (23.81%)
	Indikator Keberhasilan Individu	≥ 75
	Indikator Keberhasilan Klasikal	85% siswa memperoleh nilai ≥ 75

Berdasarkan tabel berikut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning tipe Learning Together* belum mencapai indikator kinerja yaitu 85% siswa memperoleh nilai 75. Dari 42 orang siswa yang memperoleh nilai 75 hanya 32 orang (76.19%), sedangkan yang memperoleh nilai di bawah 75 sebanyak 10 orang (23.81%).

- b. Data Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Data hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, sesuai dengan rancangan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat dilihat pada tabel 3.



Tabel 3 Hasil observasi aktivitas guru siklus I

No	Aspek yang dinilai	Nilai siklus		Rerata Nilai Siklus I	Skor Maksimal
		P1	P2		
1	Kegiatan Pendahuluan				
	• Apersepsi dan Motivasi	25	75	58	100
	• Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan	0	50	50	100
2	Kegiatan Inti				
	• Penguasaan Materi Pelajaran	100	100	100	100
	• Penerapan Strategi Pembelajaran yang mendidik	74	100	91	100
	• Penerapan Model CL tipe <i>Learning Together</i>	67	78	74	100
	• Pemanfaatan Sumber Belajar /Media dalam Pembelajaran	80	100	87	100
	• Pelibatan Peserta Didik dalam pembelajaran	100	100	100	100
	• Penggunaan Bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran	100	100	100	100
3	Penutup	34	50	42	100
	Rerata:			74.15	100
	Nilai/Kategori	74/Baik			
	Indikator Kinerja (%)	≥ 86 Amat Baik			

Dari tabel 3 di atas menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Learning Together* belum mencapai indikator kinerja yaitu 86% , hal ini dapat kita lihat dari hasil persentase Sub indikator yang muncul baru mencapai 78%. Sehingga untuk mencapai target indikator kinerja yang ditetapkan (86%), maka persentase yang harus muncul lagi adalah 8%.

Pada siklus I ini, dari 42 sub indikator untuk pertemuan ke-1 ada 15 Sub indikator yang belum muncul dan yang sudah muncul sebanyak 27 Sub indikator. Dari 15 sub indikator yang belum

muncul/nampak untuk mengamati kegiatan guru yaitu (1) Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya, (2) Mengajukan pertanyaan menantang.guru, (3) Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan topik, (4) Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik, (5) Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi, (6) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan, (7) Siswa mencari iformasi dari berbagai sumber, (8) Menganalisis hasil Diskusi, (9) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi, (10) Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran, (11) Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan pe serta didik (12) Memberihan tes lisan atau tulisan, (13) Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio, (14) Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio, (15) Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.

Untuk pertemuan ke-2 sudah ada peningkatan yakni hanya ada 6 sub indikator yang belum nampak yakni: (1) Mendemonstrasikan enganalisis sesuatu yang terkait dengan topik, (2) Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi, (3) mempresentasikan hasil diskusi, (4) memamerkan hasil diskusi, (5) Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan pe serta didik (6) Memberihan tes lisan atau tulisan.

Untuk pertemuan ke-3 masih ada 5 sub indikator yang belum muncul yakni; (1) mengajukan pertanyaan menantang, (2) Menganalisis hasil Diskusi, (3) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi, (4) Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran, dan (5) Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio.

#### a. Tahap Refleksi

Melihat pada tabel 2 dan 3 di atas, menunjukkan bahwa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah



ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh adanya kekurangan-kekurangan dimana rata-rata persentase hasil belajar siswa teknik dasar *passing* bola voli secara klasikal sudah berada pada kategori tuntas, namun masih ada beberapa siswa yang tidak tuntas. Sehingga pada siklus II akan diadakan penyempurnaan dan perbaikan terhadap kendala-kendala yang muncul pada siklus I.

Adapun kekurangan guru pada siklus I antara lain:

- 1) Jumlah anggota kelompok masih terlalu besar, sehingga kesulitan dalam mengontrol aktivitas individunya.
- 2) Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran pada awal kegiatan pembelajaran. Untuk itu seharusnya guru menyampaikan terlebih dahulu tujuan pembelajaran sehingga siswa mengetahui kemana arah pembelajaran tersebut dan terfokus.
- 3) Topik yang akan didiskusikan oleh siswa kurang dikembangkan oleh guru, untuk mengatasinya guru seharusnya lebih mengembangkan topik diskusi sehingga siswa lebih leluasa dalam mencari informasi.
- 4) Guru kurang membimbing siswa dalam melakukan kerjasama kelompok. Padahal kita ketahui bersama bahwa bimbingan seorang guru dalam proses pembelajaran adalah hal yang sangat penting untuk memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk mengatasinya guru harus lebih fokus untuk membimbing siswa melakukan kerjasama dalam diskusi sehingga kerjasama kelompok lebih meningkat.
- 5) Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa pada saat siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, sehingga kelompok siswa yang maju presentasi kurang semangat dan kurang termotivasi dalam memaparkan hasil diskusi kelompok mereka. Untuk itu guru harus lebih efektif memotivasi agar siswa lebih semangat

dalam mempresentasikan hasil diskusinya menjadi lebih menarik.

- 6) Guru tidak melakukan evaluasi atas pembelajaran yang telah terlaksana sehingga siswa tidak mengetahui di mana letak kekurangan mereka pada saat pelaksanaan pembelajaran berikutnya. Untuk itu guru harus melakukan evaluasi agar siswa mengetahui hal-hal yang harus diperbaiki dalam pembelajaran kedepannya.

Kekurangan siswa pada saat penerapan pembelajaran kooperatif tipe belajar bersama (*learning together*) antara lain:

- 1) Masih ada siswa yang diam atau tidak aktif dalam berdiskusi. Melihat kendala ini, guru memberikan motivasi kepada siswa dalam berdiskusi dan mengingatkan anggota kelompoknya untuk memperhatikan anggota kelompok yang pasif.
- 2) Masih banyak siswa yang kurang bekerjasama dalam mengidentifikasi masalah pada tugas kelompok diskusi. Untuk mengatasinya guru mengarahkan kelompok siswa agar bisa lebih memahami dulu tugas yang diberikan, kemudian baru diidentifikasi masalah agar lebih mudah dalam mengidentifikasi masalah yang ada.
- 3) Masih banyak siswa yang belum bisa bekerjasama dalam membuat keputusan dalam pemecahan masalah dalam kelompok. Untuk mengatasinya guru menjelaskan tentang pentingnya kerjasama dalam membuat keputusan dalam kelompok karena menyangkut kepentingan seluruh anggota kelompok.
- 4) Ada beberapa kelompok siswa yang masih kurang dalam membantu sesama kelompoknya menjawab pertanyaan pada waktu presentasi. Cara mengatasinya, guru mengarahkan siswa agar bisa saling membantu dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh anggota kelompok





lain, sehingga jalannya diskusi menjadi lebih lancar.

Setelah observasi/evaluasi dilakukan, peneliti mengkaji pelaksanaan tindakan dan mendiskusikan kekurangan-kekurangan pembelajaran pada siklus I. Apabila belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yakni hasil belajar dimana ketuntasan belajar klasikal 70% dan ketuntasan individu 60%, maka akan dilanjutkan pada pembelajaran siklus II dengan penambahan pemberian contoh secara langsung tentang bagaimana cara melakukan *passing* bola voli.

## 2. Data Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses pembelajaran pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

### 1) Data hasil belajar siswa Siklus II

Tabel 4 Hasil belajar siswa Siklus II

No.	Aspek	Keterangan
1	Jumlah Siswa	42 Orang
2	Jumlah siswa laki-laki	19 Orang
3	Jumlah Siswa Perempuan	23 Orang
4	Rerata nilai hasil belajar	82.10
5	Jumlah siswa Tuntas	39 orang (92.86%)
6	Jumlah siswa tidak tuntas	3 orang (7.14%)
	Indikator Keberhasilan Individu	$\geq 75$
	Indikator Keberhasilan Klasikal	85% siswa memperoleh nilai $\geq 75$

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Learning Together* telah mencapai indikator kinerja yaitu 85% siswa memperoleh nilai 75. Dari 42 orang siswa yang memperoleh nilai 75 sebanyak 39 orang (92.86%), sedangkan yang memperoleh nilai di bawah 75 sebanyak 3 orang (7.14%).

2)

Data  
Observasi

## Aktivitas Guru Siklus II

Data hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, sesuai dengan rancangan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning together* dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 5 Hasil observasi aktivitas guru siklus II

No	Aspek yang dinilai	Nilai siklus		Rerat a Nilai Siklus II	Skor Maksimal
		P1	P2		
1	Kegiatan Pendahuluan				
	• Apersepsi dan Motivasi	75	75	75	100
	• Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan	50	50	50	100
2	Kegiatan Inti				
	• Penguasaan Materi Pelajaran	100	100	100	100
	• Penerapan Strategi Pembelajaran yang mendidik	100	100	100	100
	• Penerapan Model CL tipe <i>Learning Together</i>	100	100	100	100
	• Pemanfaatan Sumber Belajar /Media dalam Pembelajaran	80	100	90	100
	• Pelibatan Peserta Didik dalam pembelajaran	100	100	100	100
	• Penggunaan Bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran	100	100	100	100
3	Penutup	50	50	50	100
	Rerata:			95.63	100
	Nilai/Kategori	96/Amat Baik			
	Indikator Kinerja (%)	$\geq 86$ Amat Baik			

Dari tabel 5 di atas menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Learning Together* telah mencapai indikator kinerja yaitu 86% , hal ini dapat kita lihat dari hasil persentase Sub indikator yang muncul telah mencapai 96%.

### d. Hasil Refleksi Siklus II

Setelah observasi/evaluasi dilakukan, dapat dilihat pada siklus II, ternyata rata-rata persentase hasil belajar siswa teknik dasar *passing* bola voli



secara klasikal maupun individu telah terpenuhi, meskipun masih ada 3 orang siswa yang belum tuntas.

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II, dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 16.67% yakni dari 76.19% menjadi 92.86%. Jadi hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 85%. Dengan demikian tercapainya target tersebut maka penelitian ini dihentikan dikarenakan penguasaan materi oleh siswa secara klasikal telah mencapai 85% sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti khususnya pada pembelajaran Pendidikan jasmani dan Kesehatan yaitu pembelajaran teknik dasar *passing* dalam voli di SDN 20 Cakranegara, dalam pembelajaran ini ditemukan beberapa permasalahan yaitu peneliti menemukan kekurangan-kekurangan yang dialami oleh siswa diantaranya pola pembelajaran permainan bola voli masih berpusat pada guru, hal ini disebabkan karena siswa kadang-kadang tidak memiliki persiapan sebelum mengikuti pembelajaran. Guru tidak memberikan materi secara jelas sebelum praktek, sehingga siswa kebingungan dalam melakukan kegiatan. Dalam menyampaikan materi guru hanya ceramah dan sedikit demonstrasi tanpa melihat masalah yang dihadapi siswa. Dalam proses pembelajaran permainan bola voli khususnya pada teknik dasar *passing* bawah dan *passing* atas siswa masih kurang mengerti pada pelaksanaan sikap permulaan, gerakan pelaksanaan dan gerakan lanjutan.

Dari uraian di atas peneliti mencoba memberikan alternatif pemecahan masalah yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe belajar bersama (*learning together*) yang bertujuan untuk mengajak para siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan jasmani dan kesehatan khususnya dalam pembelajaran teknik dasar *passing* bola voli. Menurut Ibrahim, (2000) menyatakan manfaat pembelajaran kooperatif,

berdasarkan penelitian pada siswa terhadap hasil pembelajarannya antara lain : (1) meningkatkan pencurahan waktu pada tugas, (2) rasa harga diri merasa lebih tinggi, (3) memperbaiki sikap terhadap hasil belajar. (4) memperbaiki kehadiran, (5) penerimaan terhadap perbedaan individu menjadi lebih besar, (6) perilaku mengganggu lebih kecil dan konflik antara pribadi berkurang, (7) pemahaman lebih dalam karena siswa memiliki motivasi belajar lebih besar, (8) meningkatkan kebaikan budi pekerti kepekaan dan toleransi.

Penerapan model pembelajaran ini, dapat menumbuhkan sikap siswa untuk lebih tertarik, tidak mudah menyerah dan menyelesaikan tugas dan siswa diharapkan lebih termotivasi untuk meningkatkan prestasi dalam proses pembelajaran, khususnya pelajaran PJOK pada materi permainan bola voli dapat mencapai hasil belajar secara maksimal.

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I yaitu rata-rata tingkat kualitas hasil belajar siswa secara klasikal dalam proses pembelajaran adalah sebesar 85 %. Dilihat dari kriteria di atas, maka hasil belajar siswa pada siklus II secara klasikal tergolong Amat Baik, ini menunjukkan bahwa tingkat kualitas hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil analisis data siklus I, siklus dan siklus II, di atas, dapat peneliti katakan bahwa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe belajar bersama (*learning together*) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli pada siswa kelas IV SDN 20 Cakranegara tahun pelajaran 2018/2019. Hasil penelitian ini sesuai dengan alasan yang dikemukakan oleh Sanjana:2006: 1) beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri, 2) pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir,



memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

Model pembelajaran kooperatif tipe belajar bersama (*learning together*) merupakan cara pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan sendiri dengan memberi makna pada setiap materi yang dipelajari melalui pengalaman nyata (Depdiknas, 2003).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan serta teori-teori pendukung hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe belajar bersama (*learning together*) pada siswa kelas IV SDN 20 Cakranegara tahun pelajaran 2018/2019.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe belajar bersama (*learning together*) efektif meningkatkan hasil belajar khususnya materi teknik dasar *passing* bola voli pada siswa kelas IV SDN 20 Cakranegara tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata hasil belajar siswa dari siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Dari hasil analisis data diperoleh bahwa pada siklus I hasil belajar siswa baru mencapai rerata 70.21. Dari 42 orang siswa yang telah tuntas 32 orang (76.19%). dengan kata lain belum mencapai target yang telah ditetapkan yakni 85% siswa memperoleh nilai  $\geq 75$ , dan pada siklus II rerata hasil belajar siswa meningkat menjadi 82.10 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 39 orang (92.86%).

### Saran

1. Siswa diharapkan agar lebih meningkatkan kedisiplinan dan belajar dengan sungguh-sungguh.
2. Kepada guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan disarankan untuk mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe belajar bersama khususnya

pada materi *passing*, karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bola voli.

3. Kepala sekolah diharapkan untuk memberikan saran dan masukan kepada guru, khususnya guru mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan supaya menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe belajar bersama pada materi *passing* bola voli.
4. Bagi sekolah dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan khususnya pada materi *passing* bola voli guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Departemen Agama RI. 2004. *Pedoman Manajemen Berbasisi Madrasah*. Jakarta. Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- [2] Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Pendidikan Jasmani Sekolah Lanjut Tingkat Pertama*. Jakarta.
- [3] Dimiyati dan Modjiono. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- [4] Hisbuan dan Modjiono. 1999. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [5] Ibrahim. 1993. *Perencanaan Pengajaran*. Direktorat Pendidikan Tinggi. Jakarta
- [6] Sardiman. 2003. *Intraksi Motivasi Belajar Dan Mengajar*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.



**HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN**